

# Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dan Xi di SMK Ariya Metta

Melinia Luky Listiara<sup>1</sup>  
melinialuky16@gmail.com  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

Ahsanul Khair Asdar<sup>2</sup>  
ahsanul.khair.asdar@stabn-sriwijaya.ac.id  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

Muawanah<sup>3</sup>  
muawanah@stabn-sriwijaya.ac.id  
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya

E-ISSN : XXXX-XXXX

P-ISSN : 2442-6016

## Article Info

Received : 15-05-2022

Revised : 20-05-2022

Accepted : 01-06-2022

Doi Number

## Abstract

Critical thinking ability is a person's capability or proficiency to judge, solve a problem, take out decision, afford confidence, and analyze assumptions based on the evidence in scientifically and rationally that can be certain of. The problem that has come to this study is that not discover yet the impact of self-sufficient studies and reading interest on critical thinking ability of X and XI Students at Ariya Metta Vocational High School 2020/2021 school year. The purpose of this study to analyze the influence of self-sufficient learning and reading interest towards critical thinking ability of X and XI Student at Ariya Metta Vocational High School 2020/2021 school year. Type of this research is qualitative study with using ex post facto method. Sampling technique using proportionate stratified random sampling. Respondent on this study are X and XI class students at Ariya Metta Vocational High School which amount to 116 students. Data analysis shows that self-sufficient learning and reading interest influence the critical thinking ability of X and XI class student at Ariya Metta Vocational High School 2020/2021 school year ( $F= 35,488$  and it's significance value= 0,000). Double linear regression equation achieved is  $Y= 24,718 + 0,436X_1 - 0,261X_2$ . Contribution of the self-sufficiency study and reading interest in critical thinking ability by 38,6%. Partial regression analysis results that is: (1) self sufficiency learning affects the critical thinking ability if the variable interest of reading is controlled ( $t= 4,247$  and significance value= 0,000); (2) interest in reading effect critical thinking ability if self sufficient study variable is controlled ( $t= 3,028$  and it's significant value is= 0,003).

Keywords: independence, learning, interest in reading, critical thinking.

## Abstrak

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan atau kemahiran seseorang untuk menilai, memecahkan masalah, mengambil keputusan, memberikan keyakinan, dan menganalisis asumsi berdasarkan bukti secara ilmiah dan rasional yang dapat dipastikan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum ditemukannya dampak kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa X dan XI SMK Ariya Metta tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa X dan XI SMK Ariya Metta tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode ex post facto. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Ariya Metta yang berjumlah 116 siswa. Analisis data menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan minat baca berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI SMK Ariya Metta tahun ajaran 2020/2021 ( $F= 35,488$  dan nilai

signifikansi = 0,000). Persamaan regresi linier berganda yang dicapai adalah  $Y = 24,718 + 0,436X_1 - 0,261X_2$ . Kontribusi kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 38,6%. Hasil analisis regresi parsial yaitu: (1) kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis jika variabel minat baca dikontrol ( $t = 4,247$  dan nilai signifikansi = 0,000); (2) Minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis jika variabel belajar mandiri dikontrol ( $t = 3,028$  dan nilai signifikansinya = 0,003).

Kata kunci: kemandirian, belajar, minat baca, berpikir kritis

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan termasuk salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi guna menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian yang sangat diperlukan pada era revolusi industri 4.0. Pendidikan akan dialami oleh manusia sepanjang hayatnya karena memang hak manusia untuk mendapatkan pendidikan. Keberhasilan belajar adalah penentu dari ketercapaian proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang membutuhkan kemampuan berpikir yang sangat kritis dari peserta didik. Apabila peserta didik dapat berpikir dengan kritis, maka pembelajaran tersebut dapat berjalan optimal. Kemampuan berpikir kritis sangat berguna untuk mengembangkan pengetahuan karena peserta didik tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh pendidik dan sumber buku yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis, peserta didik akan berusaha mencari sumber lain dan berusaha menguasai materi secara mendalam. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik memecahkan masalah dalam setiap persoalan, mengambil keputusan, dan menganalisis asumsi.

Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dengan maksimal. Berdasarkan hasil pra-penelitian pada tanggal 16 September 2020 diketahui bahwa masih ditemukan kelas yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa peserta didik yang belum berani bertanya materi Pendidikan Agama Buddha yang kurang jelas saat didalam kelas. Beberapa peserta didik terlihat pasif dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pendidik sering membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peserta didik akan mendiskusikan materi bersama kelompok masing-masing dengan cara bertukar pikiran lalu mempresentasikan hasil yang didapatkan. Namun diketahui bahwa belum semua anggota kelompok mampu aktif saat bertukar pikiran mengenai

materi yang sedang dipelajari. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya adalah kemandirian belajardan minat baca.

Kemandirian belajar adalah kondisi belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar sangat membawa pengaruh positif terhadap peserta didik. Dengan adanya kemandirian belajar, peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri untuk mengembangkan pengetahuan atas kemauan sendiri. Kemandirian belajar dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang terbiasa mandiri dalam belajar akan memiliki pengetahuan yang luas dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik berani mengungkapkan pendapat, menyalurkan pemikiran, dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Kemandirian belajar yang rendah menyebabkan peserta didik tidak siap melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung pasif. Rendahnya kemandirian belajar akan menyebabkan peserta didik sulit mengatur waktu belajar, serta sulit mengatur langkah yang harus diperbuat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik merasa kesusahan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik karena tidak mempelajari materi dengan mandiri dan hanya bergantung pada pendidik. Kemandirian belajar yang rendah akan membuat peserta didik tidak mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri. Peserta didik akan berusaha menyontek dan bertanya kepada teman apabila mengerjakan soal kuis atau ujian seperti kasus yang terjadi di SMK Ariya Metta.

Faktor lain yang memengaruhi peserta didik selain kemandirian belajar yaitu minat baca. Membaca merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Minat baca sangat penting untuk dikembangkan karena termasuk salah satu cara terpenting untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Dengan membaca, peserta didik akan memperoleh ilmu baru seluas-luasnya serta sedalam-dalamnya. Minat baca yang baik dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga sanggup menghadapi permasalahan dalam kehidupan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki dari proses membaca. Namun pada kenyataannya minat baca yang ada di Indonesia tergolong rendah. Menurut lembaga *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang merilis survei pada tahun 2016 mengenai minat baca di 61 negara menunjukkan bahwa tingkat minat baca di Indonesia hanya sebesar 0,001% dan menempati peringkat terendah kedua dari 61 negara tersebut. Hal ini menyatakan bahwa dari 1000 orang, hanya terdapat 1 orang yang memiliki minat baca tinggi (<http://techno.okezone.com/read/2016/10/07/207/1509171/minat-bacaindonesia-terendah-kedua-versi-unesco/>). Diakses pada tanggal 8 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMK Ariya Metta pada tanggal 16 September 2020 diketahui bahwa masih ditemukan kelas yang kurang aktif saat proses pembelajaran

berlangsung. Terdapat beberapa peserta didik yang belum berani bertanya materi Pendidikan Agama Buddha yang kurang jelas saat di dalam kelas. Beberapa peserta didik terlihat pasif dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diuji empiris melalui penelitian kuantitatif. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011: 7) metode *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta Tahun Ajaran 2020/2021 (Y). Dua variabel bebasnya adalah kemandirian belajar (X1) dan minat baca (X2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Ariya Metta kelas X dan XI yang masih aktif pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, berjumlah 164 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta yang berjumlah 116. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan nontes melalui instrumen berupa angket dengan skala *likert*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Pengukuran validitas isi dilakukan dengan menggunakan teknik *expert judgement* yaitu meminta ahli bidang dalam hal ini dosen pembimbing lain sebanyak 3 dosen yang ahli dalam bidang materi untuk mengevaluasi item-item instrumen. Teknik kolerasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur validitas empiris setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X dan XI di SMK Ariya Metta Tahun Ajaran 2020/2021" dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2021. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan diagram batang. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan menggunakan formula statistika deskriptif melalui bantuan *SPSS Version 15.0 for Windows*. Hasil penelitian diperoleh dari penyebaran angket kepada 116 siswa kelas X dan XI yang diambil dengan menggunakan teknik *proportionate*

*stratified random sampling*. Berdasarkan jenis variabelnya data penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu kemandirian belajar, minat baca, dan kemampuan berpikir kritis. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar (X1) dan minat baca (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis (Y).

Hasil uji deskriptif variabel dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Variabel kemampuan berpikir kritis persentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi sebesar 15%, kategori sedang sebesar 68%, dan kategori rendah sebesar 17%. Variabel kemandirian belajar dalam kategori tinggi sebesar 17%, kategori sedang sebesar 67%, dan kategori rendah sebesar 16%. Variabel minat baca persentase jumlah siswa yang memiliki minat baca dalam kategori tinggi sebesar 17%, kategori sedang sebesar 67%, dan kategori rendah sebesar 16%.

Data yang dikumpulkan sebelum dianalisis menggunakan regresi berganda harus memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil uji prasyarat normalitas menggunakan residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai sebesar 0,497 dengan signifikansi 0,966 lebih besar dari 0,05; maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa X1 berpengaruh linear terhadap Y karena nilai F sebesar 1,167 dengan signifikansi sebesar 0,282. Sedangkan X2 tidak berpengaruh linear terhadap Y karena nilai F sebesar 2,360 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF variabel X1 dan X2 menunjukkan angka 1,622 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi independen variabel X1 dengan signifikansi sebesar 0,598 dan variabel X2 sebesar 0,499 lebih besar dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,959 terletak di antara dU

= 1,7323 dan  $(4-dU) = 2,2677$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah "ada pengaruh kemandirian belajar dan minat baca secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta Tahun Ajaran 2020/2021". Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan *SPSS Version 15.0 for Windows* diperoleh nilai Fhitung sebesar 35,488 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Berdasarkan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan minat baca secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel model *summary* diperoleh angka sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pada variabel kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta tahun ajaran 2020/2021 sebesar 38,6%, sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung 4,247 dengan signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis jika variabel minat baca dikendalikan. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal penting untuk menunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Jika terdapat kemandirian belajar dalam diri peserta didik maka akan mempertajam kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis materi yang disampaikan pendidik dalam kelas. Terlebih dalam kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini melatih kemandirian belajar agar siswa terdorong mempunyai pemikiran kritis terhadap ilmu pengetahuan guna memperdalam ilmu yang dimiliki.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan melakukan aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar muncul atas dasar motivasi untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat berpengaruh pada daya kritis peserta didik untuk menganalisis segala materi baru. Menurut Martinis Yamin (2013: 108) belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik sebagai berikut: mengasah *multiple intellegences*, mempertajam analisis, memupuk tanggung jawab, mengembangkan daya tahan mental, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat, menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Hasil uji regresi secara parsial kedua diperoleh probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,003 dan nilai thitung lebih dari t<sub>tabel</sub> yaitu 3,082 > 1,981 yang menyatakan bahwa minat baca berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis jika kemandirian belajar dikendalikan. Minat baca dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis karena peserta didik yang memiliki minat baca akan terdorong untuk memahami pengetahuan lebih dalam melalui kegiatan membaca. Melalui membaca dan berusaha untuk memahami materi, maka peserta didik terdorong untuk semakin kritis dan menimbulkan suasana belajar yang proaktif.

Era digital yang sedang berlangsung saat ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki minat baca agar dapat terhindar dari berita hoaks yang tersebar luas di internet. Minat baca dapat memunculkan daya kritis peserta didik agar lebih dulu menganalisis segala informasi yang didapat sebelum mempercayai agar terhindar dari hoaks. Kegiatan membaca memerlukan proses berpikir yang baik agar peserta didik dapat memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianti Nurhidayah dkk (2018: 196) yang menjelaskan bahwa proses membaca tidak lepas dari kegiatan berpikir dan menuntut seseorang untuk berpikir kritis karena dalam memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental.

Minat baca yang terus menerus dikembangkan akan membentuk suatu kebiasaan positif untuk peserta didik karena sebagai seorang pelajar harus banyak menambah wawasan dan pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan

yang didapatkan peserta didik melalui proses membaca berguna untuk membantu pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pemecahan masalah tentu diperlukan pemikiran yang kritis untuk mempertimbangkan segala keputusan dengan matang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eqtafa dkk (2019: 338) yang menyatakan bahwa melalui budaya membaca, seseorang dapat mempunyai cara berpikir yang luas sehingga mampu menghubungkan setiap detail permasalahan yang dihadapi untuk dicarikan solusi yang tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ariya Metta telah mendukung dan memberi fasilitas untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di SMK Ariya Metta sehingga peserta didik sering melakukan kunjungan perpustakaan bersama dengan pendidik mata pelajaran. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan tergolong lengkap untuk mendukung sumber belajar peserta didik, selain itu perpustakaan sekolah terlihat bersih dan nyaman.

Berdasarkan perhitungan *SPSS version 15.0 for Windows Evaluation* diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu  $Y = 24,718$

+  $0,436X_1 + 0,261X_2$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 24,718 yang berarti jika variabel kemampuan berpikir kritis tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebas atau nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah nol, maka besarnya kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 24,718. Jika tidak ada variabel lain yang mendukung, maka kemampuan berpikir kritis akan tetap memiliki nilai 24,718.

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 24,718. Nilai 24,178 artinya kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemandirian belajar dan minat baca dalam kondisi tetap. Berdasarkan persamaan regresi juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,436 memiliki pengaruh searah terhadap kemampuan berpikir kritis dan diketahui juga nilai koefisien regresi untuk variabel minat baca sebesar 0,261 memiliki pengaruh searah terhadap kemampuanberpikir kritis.

Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,436 dapat menjelaskan bahwa untuk setiap pertambahan sebesar satu satuan kemandirian belajar akan menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,436. Demikian halnya nilai koefisien regresi variabel minat baca ( $X_2$ ) sebesar 0,261 dapat menjelaskan bahwa untuk setiap pertambahan sebesar satu satuan minat baca akan menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,261. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar dan minat baca berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pengaruh yang positif ini menunjukkan jika kemandirian belajar dan minat baca meningkat maka kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

kelas X dan XI di SMK Ariya Metta jika minat baca dikendalikan. Hasil hitung sumbangan efektif (SE) yang diperoleh dari perkalian nilai koefisien regresi (beta) yaitu 0,399 dikali nilai koefisien korelasi yaitu 0,578 dikali 100% menunjukkan sebesar 23,06% pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X dan XI di SMK Ariya Metta. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X dan XI di SMK Ariya Metta sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2011: 184) nilai 23,06% menunjukkan besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah. Bentuk kemandirian belajar dapat berupa membaca materi pelajaran, membuat jadwal belajar khusus, memperbanyak sumber belajar, memiliki target belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan masih banyak lagi. Kemandirian belajar akan menjadikan peserta didik lebih mudah untuk mengordinasi kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X dan XI di SMK Ariya Metta jika kemandirian belajar dikendalikan. Sumbangan efektif (SE) yang diperoleh dari perkalian nilai koefisien regresi (beta) yaitu 0,289 dikali nilai koefisien korelasi yaitu 0,536 dikali 100% menunjukkan sebesar 15,49% pengaruh minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X dan XI di SMK Ariya Metta. Menurut Sugiyono (2011: 184) nilai 15,49% menunjukkan pengaruh minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis dalam kategori sangat rendah. Minat baca dapat mengasah pemikiran peserta didik agar lebih terampil dalam menyikapi suatu hal. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Desy Anggraini dkk (2020: 50) yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan untuk mengkaji lebih dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki agar nantinya dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang kritis. Membaca dapat menambah wawasan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi suatu masalah atau dalam pengambilan keputusan. Peserta didik yang rajin membaca akan lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat berdiskusi dalam bentuk tanya jawab dengan pendidik ataupun sesama peserta didik untuk semakin memperdalam wawasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan banyak membaca juga dapat membiasakan peserta didik untuk meningkatkan daya kritis seperti tidak mudah mempercayai informasi sebelum mencari sumber yang akurat atau menganalisis terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dan minat baca peserta didik akan menjadikan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X dan XI di SMK Ariya Metta meningkat. Meskipun terdapat pengaruh kemandirian belajar dan minat baca, namun motivasi, perkembangan intelektual, serta interaksi juga diperlukan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar dan minat baca secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta Tahun Ajaran 2020/2021 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 serta diperoleh  $F_{hitung} = 35,488 > F_{tabel} = 3,092$ . Sumbangan pengaruh kemandirian belajar dan minat baca terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dan XI di SMK Ariya Metta tahun ajaran 2020/2021 sebesar 38,6%.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak sekolah dan guru hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi peningkatan kemandirian belajar dan minat baca peserta didik dengan memberikan dukungan yang positif agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai pengajar hendaknya hanya menjadi fasilitator agar peserta didik tidak hanya bergantung pada pendidik namun bisa mandiri dalam mencari ilmu. Upaya-upaya untuk mendorong lahirnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik perlu diperbanyak guna mendukung perkembangan peserta didik. Pihak sekolah dirasa perlu untuk menambah variasi buku di perpustakaan dan menghidupkan kembali Gerakan Literasi Sekolah agar mendorong minat bacap peserta didik.

Siswa hendaknya mengembangkan kemandirian belajar serta tidak hanya bergantung pada orang tua dan pendidik saja. Kemandirian belajar akan membuat peserta didik semangat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki sehingga memunculkan sikap kritis dalam segala kondisi. Kemandirian belajar membuat peserta didik dapat mengatur dan mendisiplinkan diri untuk mengembangkan pengetahuan atas kemauan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Siswa hendaknya juga meningkatkan minat baca agar mampu menganalisis sumber belajar dan informasi dengan baik sehingga memperoleh pengetahuan yang luas.

Orangtua hendaknya tetap terlibat dalam mendukung peserta didik meningkatkan kemandirian belajar dan minat baca dengan cara menjadi fasilitator di rumah. Dengan adanya kemandirian belajar dan minat baca, peserta didik akan lebih kritis menghadapi segala permasalahan sehari-hari.

Prodi Pendidikan Kegamaan Buddha STABN Sriwijaya hendaknya dapat ikut mendorong serta mendukung mahasiswa agar dapat meningkatkan kemandirian belajar dan minat baca sehingga dapat mencetak mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu STABN Sriwijaya hendaknya memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang bermanfaat untuk perkembangan intelektual mahasiswa atau mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis (kemandirian belajar dan minat baca), sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Walaupun terdapat pengaruh kemandirian belajar dan minat baca, namun tetap terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi

kemampuan berpikir kritis baik internal maupun eksternal yang perlu diteliti lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Anggraini, Fadilah Desy dkk. 2020. *Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAP pada Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol. 4 No. 1.
- Muhammad, Berrasul Eqtafa dkk. 2019. *Pengaruh Budaya Membaca terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1.
- Nurhidayah, Istianti dkk. 2018. *Pengaruh Kegiatan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 4 No. 3.
- Prabancono, Haryo. 2016. *UNESCO: Minat Baca Indonesia Terendah Kedua versi UNESCO*. Diakses dari
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60-69.
- Winarno, R. A. J., & Syah, R. (2020, July). LKPDK DALAM PENGEMBANAGAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS PADA PEMBELAJARAN IPA. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.